

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Basyariah. Pada bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Gambar 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT
Pengajuan Judul							
Pengajuan Judul dan Dosen Pembimbing							
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian							
Penyusunan Proposal (Bab 1,2,3 DP + Kuesioner)							
Seminar Proposal							
Perbaikan Hasil Seminar Proposal							
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5							
Penyerahan Working In Progres 2 (WP-2)							
Sidang Skripsi dan Uji Komprehensif							
Sidang Skripsi dan Uji Komprehensif (Susulan)							
Perbaikan Skripsi							

Sumber : Rencana Penelitian (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang merupakan pendekatan metodologi yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan alat statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16-17). Penelitian ini menggunakan angka-angka dan analisis statistik untuk mengukur dan mendapatkan hasil penelitian melalui kuesioner.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiono (2019:126), adalah area atau wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk didan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada individu atau objek yang ada, melainkan juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para Guru di SMK Al - Basyariah, Jumlah Guru berdasarkan informasi dari pihak perusahaan sebanyak 73 orang.

3.3.2. Sampel

Dalam proses penelitian, tidak mungkin menyelidiki semua populasi dapat diteliti karena berbagai faktor diantaranya keterbatasan dana, tenaga, waktu, dan fasilitas lain yang mendukung penelitian, oleh karena itu hanya memilih sampel dari populasi saja yang akan diambil untuk diuji mewakili karakteristik keseluruhan populasi yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan arakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh, dengan Teknik *nonprobability sampling*, dengan demikian jumlah sampel yang diambil sebanyak 73 sampel Guru di SMK Al – Basyariah.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:104) teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai maka akan menghasilkan proses analisis data yang berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Dan begitu jugs sebaliknya pengambilan data yang tidak sesuai akan menyebabkan data yang diambil tidak sesuai standar yang ditetapkan. Peneliti mencatat, mencermati sumber data sebagai bahan kajian dalam analisis data. Selanjutnya teknik pengumpulan data menurut, Sugiyono (2020:193-330) dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi, sebagai berikut :

1) Kuisisioner (Angket)

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat

pertanyaan atau formulir / kuesioner yang akan disebarakan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembaran kuisisioner yang di siapkan.

2) Interview (Wawancara)

Selain menggunakan kuesioner, penulis juga menggunakan teknik interview (wawancara) dalam penelitiannya. Hal ini penulis lakukan dalam rangka melakukan studi pendahuluan misalnya untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, mengetahui hal lain dari responden secara lebih mendalam dan lain sebagainya. Adapun bentuk interview yang penulis lakukan adalah interview (wawancara) terbuka, artinya penulis tidak membatasi jawaban yang harus dikemukakan oleh responden.

3) Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah observasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati berbagai obyek tanpa melakukan komunikasi secara langsung. Teknik ini penulis gunakan saat penulis hendak mengetahui tentang perilaku responden, proses kerja, gejala yang muncul sehubungan dengan perilaku responden, dan aspek lainnya.

3.5. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek atau elemen dalam penelitian yang menetapkan panduan tentang metode atau cara pengukuran variabel. Hal ini memberikan memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana mengukur variabel dalam bentuk indikator dalam kuesioner yang dibangun berdasarkan suatu konsep. Penelitian ini akan menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (*independent variable*) dan variabel dependen (*dependent variable*). ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variahle*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*) atau yang sering disebut dengan variabel Y dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas motivasi, dan disiplin kerja , yaitu penulis defenisikan sebagai berikut:

1. Motivasi (X_1)

Menurut Saryanto (2023:172), motivasi adalah dorongan dalam diri kita untuk

mencapai apa pun. Motivasi yang kita butuhkan dapat datang dari mana saja, apakah itu dari dalam diri kita sendiri atau dari orang lain atau objek lain. Adapun indikator yang mempengaruhi motivasi kerja yaitu:

- a. Kebutuhan Hidup
 - b. Kebutuhan masa depan
 - c. Kebutuhan harga diri
 - d. Kebutuhan pengakuan prestasi kerja
2. Disiplin (X_2)

Menurut Hafidullah, dkk (2021:40) Disiplin kerja adalah suatu yang mencakup sikap pegawai, tingkah laku atau perilaku pegawai dan tindakan pegawai yang sesuai dengan peraturan organisasi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Adapun indikator yang mempengaruhi disiplin kerja yaitu:

- a. Taat pada aturan waktu
- b. Taat terhadap peraturan perusahaan.
- c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan.
- d. Taat terhadap aturan lainnya di perusahaan.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variable yang dapat di pengaruhi oleh variable lain dalam hal ini variable bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini menggunakan kinerja Guru.

1. Kinerja guru (Y)

Menurut Widdy (2020:4) kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tugas dan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup berbagai aspek perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan menjaga kelas yang kondusif, pengendalian atau mengelola kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Adapun indikator yang mempengaruhi kinerja guru yaitu:

- a. Menyusun rencana pembelajaran
- b. Melaksanakan pembelajaran
- c. Menilai hasil belajar siswa
- d. Valuasi/ penilaian prestasi belajar peserta didik.

Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Motivasi (X1)	Motivasi adalah dorongan dalam diri kita untuk mencapai apa pun. Motivasi yang kita butuhkan dapat datang dari mana saja, apakah itu dari dalam diri kita sendiri atau dari orang lain atau objek lain.. Saryanto (2023:172)	a. Kebutuhan Hidup b. Kebutuhan masa depan c. Kebutuhan harga diri d. Kebutuhan pengakuan prestasi kerja	Skala Likert
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja adalah suatu yang mencakup sikap pegawai, tingkah laku atau perilaku pegawai dan tindakan pegawai yang sesuai dengan peraturan organisasi baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Hafidullah, dkk (2021:40)	a. Taat pada aturan waktu b. Taat terhadap peraturan perusahaan. c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan. d. Taat terhadap aturan lainnya diperusahaan.	Skala Likert
Kinerja Guru (Y)	Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tugas dan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup berbagai aspek perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan menjaga kelas yang kondusif, pengendalian atau mengelola kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Widdy (2020:4)	a. Menyusun rencana pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran c. Menilai hasil belajar siswa d. Valuasi/ penilaian prestasi belajar peserta didik.	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah – langkah atau metode yang digunakan untuk mengolah atau menyusun, dan menyusun data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dimana merupakan tujuan untuk menjawab ramusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data - data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Hingga pada akhir itulah nantinya akan diketahui bagaimana

pengaruh antara *variable independent* dengan *variable dependen* yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Kurang Setuju (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,80 – 2,60	Tidak Setuju
2,60 – 3,40	Kurang Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2014 (Data di olah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka

F = frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1),(X2),(X3).....(Xn) dengan satu variabel terikat. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja guru)

A = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

b₁...b₃ = Koefisien regresi (konstanta) X₁,X₂,X₃

X₁ = Motivasi

X₂ = Disiplin

e = Standar error

Sumber: Simbolon, S., (2022:61)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Metode yang dapat digunakan adalah metode *enter, stepwise, backward serta forward*. Khusus penelitian ini penulis akan menggunakan metode *enter*.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah sersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:125) menjelaskan bahwa instrumen yang valid merujuk pada alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (mengukur) memiliki validitas, di mana nilai Rhitungnya melebihi nilai Rtabel sebesar 0,3. Kevalidan yang rendah disebabkan oleh penggunaan alat ukur yang kurang memadai. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara menyeluruh dengan cara mengkorelasi setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah setiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_1$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber: Sugiyono (2020:79)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada *tabel Item Fossil Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan

valid jika $r_{hitung} > 0,3$.

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua pertanyaan dalam kuesioner telah terbukti valid, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner konsisten dalam mengukur konsep yang sama. Pertanyaan dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika respons dari responden terhadap pertanyaan tersebut selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan *reabel* atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach's* dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

K = Banyaknya butir pertanyaan

Sumber : Arikunto (2020:179)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliable tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliable atau tidaknya butir

pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square*. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi:

- 1) uji normalitas,
- 2) uji multikolinieritas,
- 3) uji heteroskedastisitas,
- 4) uji autokorelasi
- 5) uji linieritas.

Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunaka 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data variabel bebas (X) dan data veriabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorv-smirnov Test*. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2019:47), heteroskedastisitas mengindikasikan adanya perbedaan dalam variasi variabel dalam model regresi. Sebaliknya, homoskedastisitas terjadi ketika variasi variabel dalam model regresi adalah sama. Untuk menguji heteroskedastisitas, ada dua cara yang dapat dilakukan, yaitu melalui visualisasi pola *scatterplot* dan menggunakan uji statistik seperti uji Glejser.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X.

3. Uji Glejser

Uji Glejser adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji keandalan regresi linier. Metode ini menguji apakah residu dari model regresi menunjukkan pola tertentu dalam hubungannya dengan nilai-nilai prediktor tertentu. Pada penelitian ini menggunakan uji gletser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolut* residualnya. Pada *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dapat dilihat dengan melihat nilai absolut pada tabel *Coefficients*. Jika nilai signifikansi variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tak terjadi hereroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen, ada beberapa pendekatan, salah satunya adalah menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur seberapa banyak variasi dalam variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan kata lain, nilai tolerance yang rendah menunjukkan adanya korelasi tinggi antar variabel independen, yang sebanding dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.1 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hopotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara berama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Sugiyono (2020 : 192)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis ini tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansinya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) adalah sebuah analisis statistik yang digunakan dalam konteks regresi linier. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi apakah koefisien regresi untuk variabel independen tertentu signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan mengontrol efek dari variabel independen lainnya yang termasuk dalam model. Dengan kata lain, uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen setelah mempertimbangkan efek dari variabel independen lainnya dalam model regresi.

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel motivasi kerja dan disiplin kerja secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel motivasi kerja dan disiplin kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.